

HALAMAN JUDUL
ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI DI DESA
GAPURA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH
DI MASA COVID-19

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi
Sarjana Strata (SI) pada program studi (Pendidikan Geografi)
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun oleh:

LARAS ASIH
NIM. 117140008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

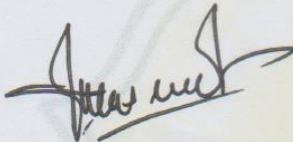
**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI DI DESA
GAPURA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH
DI MASA COVID-19**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

Tanggal 29 Juli 2021

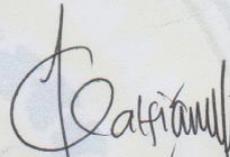
Mengetahui:

Dosen Pembimbing I



Hi Mas'ad S.Pd., M.Si
NIDN. 0831126439

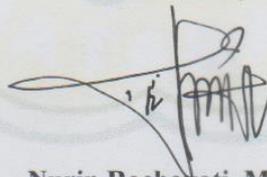
Dosen Pembimbing II



Alfian Pujian Hadi S.P., M.Si, M.Sc
NIDN. 0831128401

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Prodi,**



Nurin Rochayati, M.Pd
NIDN : 0810107901

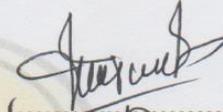
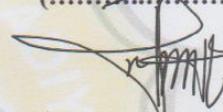
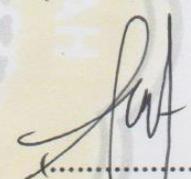
HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI DI DESA GAPURA
KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH
DI MASA COVID-19**

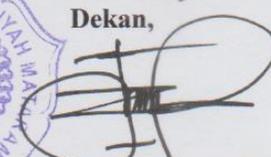
Skripsi atas nama (Laras Asih) telah di pertahankan di depan dosen penguji
Program Studi (Pendidikan Geografi) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Unversitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal 30 Juli 2021

- | | | |
|--|--------------------------|--|
| 1. <u>Hj. Mas'ad S.Pd., M.Si</u>
NIP/NIDN. 0831126439 | Dosen Penguji
(Ketua) | 
(.....) |
| 2. <u>Nurin Rochayati, M.Pd</u>
NIP/NIDN. 08101077901 | (Anggota) | 
(.....) |
| 3. <u>Arif M.Pd</u>
NIDN. 0814028001 | (Anggota) | 
(.....) |

Mengesahkan :

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Laras Asih

NIM : 117140008

Alamat : Jln. Btn Nirwana T14 Sekarbela

Memang benar skripsi yang berjudul Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Di Masa Covid-19 Dalam Pengembangan Diri Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Laras Asih
117140008

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LARAS ASIH
NIM : 117140008
Tempat/Tgl Lahir : TALAT-TALAT, 25 APRIL, 1998
Program Studi : PENDIDIKAN GURU GURU
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : larasasih.57@gmail.com, 085333667767
Judul Penelitian : -

ANALISIS KENDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI DI DESA JARURA KECAMATAN PUUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH DI MASA COVID-19

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 9 Agustus 2021

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos, M.A.
NIDN. 0802048904

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LARAS ASIH
NIM : 117190008
Tempat/Tgl Lahir : TOLOT - TOLOT, 25 APRIL 1998
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : Carasasih57@gmail.com / 085333667767
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis kondisi Sosial ekonomi Petani Padi di desa garura kec. Puut kab. Lombok tengah Di masa covid-19

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 9 Agustus 2021

Penulis

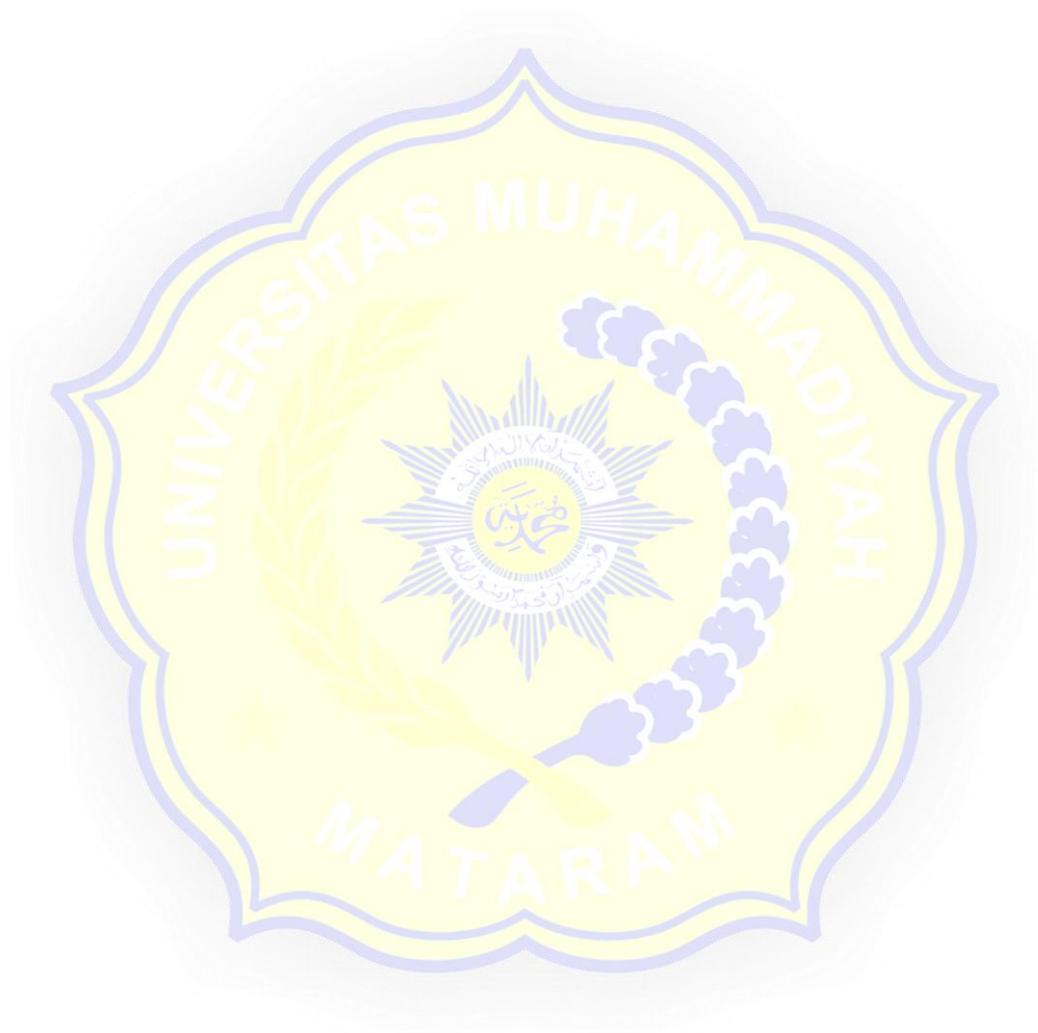

5000
LARAS ASIH
NIM. 117190008

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO

“VISI TANPA EKSEKUSI ADALAH HALUSINASI”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Jamaluddin dan Ibu Karsimin yang telah mendidikku, selalu memotivasi dan mendo'akan untuk keberhasilan studiku, serta memberikan bekal berupa moral dan material.
2. Terimakasih kepada diri saya sendiri sudah berjuang sejauh ini, dan akhirnya kamu berhasil menyelesaikan skripsi dengan damai.
3. Saudaraku Narawita Wiwit Sorengani yang selalu memberi semangat dalam belajar dan atas bantuan, perhatian, kasih sayang dan do'a yang tidak akan terlupakan dan yang selalu mensupport membantu keberhasilan studiku
4. Keluarga besarku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan studiku.
5. Sahabatku Heru Sulistiono, Juhariah, Yuni Yusriani, Yudhi, Rudi Kurniawan dan semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram
7. Dan untuk semua yang membaca skripsi ini, semoga dapat memberikan banyak manfaat lebih baik dari apa yang dibaca. Aamiin allahuma aamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT Alhamdulillah atas izinnya penulis diberikan kekuatan iman dan takwa sehingga pada kesempatan ini penulis mampu untuk menyelesaikan Skripsi “ Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani padi di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Di masa Covid-19 .

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi starata Satu (S-I) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis bahwa sselesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada :

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar.M.Pd. Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Hj Mas’ad S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.
4. Bapak Alfian Pujian Hadi , S.P, M.Si, M.Sc selaku pembimbing II yang selalu sabar dalam mengarahkan dan membimbing serta berbagai kesempatan selama penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba Ilmu di Universitas Muhammadiyah Mataram.

6. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan positif kepada penulis serta kesamaan langkah selama masa kuliah.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir.

Semoga kebersamaan, doa, dukungan dan bantuan dalam segala hal melindungi setiap langkah kehidupan penulis dan semua kebaikan akan diberikan balasan yang indah dari Tuhan sesuai dengan kehendakNya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima segala masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua membacanya.

Mataram, 2021

Laras Asih

Laras Asih. 117140008. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Masa Covid-19 di Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah . Skripsi. Mataram: Universitas Muhamadiyah Mataram

Pembimbing 1 :Hj Mas'ad S.Pd., M.Si

Pembimbing 2: Alfian Pujian Hadi, S.P, M.Si, M.Sc

ABSTRAK

Kondisi sosial ekonomi petani desa Gapura Kecamatan Pujut saat ini mengalami suatu perubahan yang disebabkan karena adanya wabah Covid-19. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat yang berprofesi sebagai seorang petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Petani padi di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di masa Covid-19. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi para petani di desa Gapura dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mencapai penelitian tersebut maka penelitian dilakukan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan informan kunci adalah kelompok tani dan petani di desa Gapura informan biasa adalah kepala dusun dan masyarakat biasa. Tehnik analisis data yang diggunakan adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan *Data Conclusion Drawing*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan Kondisi Sosial Ekonomi Petani padi di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di masa covid-19 dimana seperti yang kita lihat kondisi sosial pada saat sekarang ini banyak perubahan yang kerap terjadi di desa Gapura seperti kondisi sosial ekonomi petani. sekarang ini para petani yang mengalami gagal panen sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat susah. Petani banyak yang beralih pekerjaan, yang awalnya hanya bekerja sebagai petani saja sekarang bekerja sebagai pedagang, buruh tani untuk mencukupi kebutuhannya di masa pandemic covid-19. Selain dari itu kondisi sosial yang terjadi pada petani di desa Gapura kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah di masa covid-19 ini di masa pandemic ini adanya pengangguran akibat dari PHK tempat mereka bekerja. Kendala yang dihadapi petani di desa Gapura pada masa pandemi adalah seperti kesulitan mendapatkan pupuk, kekeringan lahan, hama penyakit pada tanaman, dan hasil panen yang menurun.

Kata kunci : Sosial Ekonomi

Laras Asih. 117140008. Analysis of Farmers' Socio-Economic Conditions During the Covid-19 Period in Gapura Village, Pujut District, Central Lombok Regency. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

Consultant 1: Hj Mas'ad S.Pd., M.Si

Consultant 2: Alfian Pujian Hadi, S.P, M.Si, M.Sc

ABSTRACT

Farmers' socioeconomic conditions in Gapura Village, Pujut District, are changing due to the Covid-19 outbreak. This condition has a significant impact on farmers' daily lives. This study aims to determine the socioeconomic conditions of rice farmers in Gapura village, Pujut District, Central Lombok Regency, during the Covid-19 period. Furthermore, the goal of this study was to find out what obstacles farmers in Gapura village face when it comes to improving their socioeconomic situation. The qualitative research method was used in this study. The research used data collection techniques such as observation, interviews, and documentation to achieve this goal. The key informants were farmer groups and farmers in Gapura village, who were identified through purposeful sampling. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and data conclusion drawing. The findings of this study show the socioeconomic conditions of rice farmers in Gapura Village, Pujut District, Central Lombok Regency during the Covid-19 period, where we can see that current social conditions in Gapura Village, such as farmers' socioeconomic conditions, have changed dramatically. Crop failure is currently affecting farmers, making it difficult for them to meet their daily needs. Many farmers who previously only worked as farmers have changed jobs and now work as traders or farm laborers to meet their needs during the COVID-19 pandemic. Moreover, farmers in Gapura village, Pujut sub-district, Central Lombok district, was laid off during the Covid-19 period, resulting in unemployment. Farmers in Gapura village faced difficulties during the pandemic, including a lack of fertilizer, land drought, plant pests and diseases, and declining crop yields.

Keywords: Socio-Economic



DAFTAR ISI

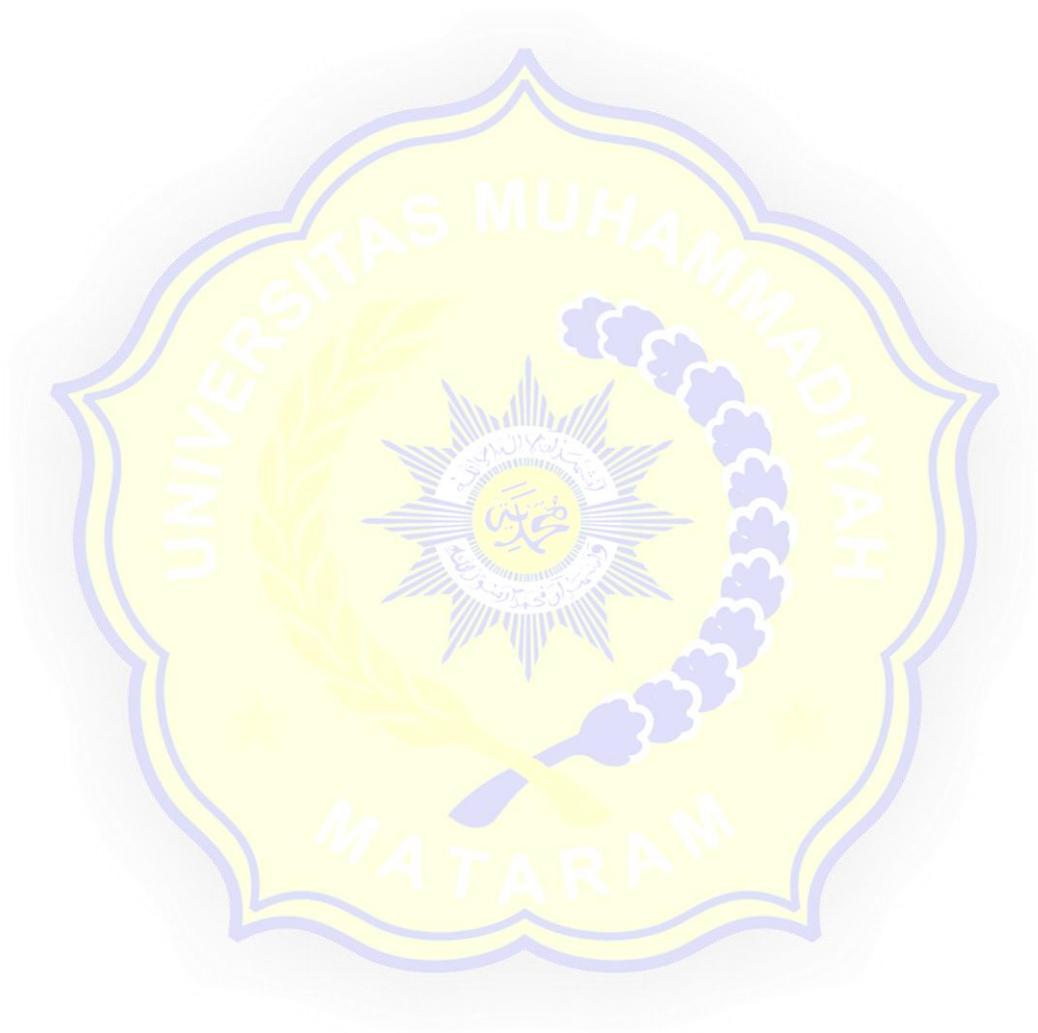
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN	vi
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5

1.4.3	Bagi Peneliti	5
1.4.4	Manfaat Bagi Pemerintah.....	5
1.4.5	Bagi Masyarakat.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		7
2.1	Penelitian Relavan.....	7
2.2.1	Kondisi Sosial	14
2.2	Kajian Teori.....	15
2.2.2	Kondisi Ekonomi.....	15
2.2.3	Kondisi Sosial Ekonomi Pertanian.....	21
2.2.4	Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di Masa Covid-19	24
2.3	Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Rancangan Penelitian	30
3.2	Lokasi Penelitian	31
3.3	Jenis Dan Sumber Data	32
3.3.1	Jenis Data	32
3.3.2	Sumber Data.....	32
3.4	Metode Pengumpulan Data	33
3.3.3	Observasi.....	34
3.3.4	Wawancara/Interview.....	35
3.3.5	Dokumentasi.....	36
3.5	Instrumen Penelitian.....	37
3.6	Metode Penentuan Informan	38
3.7	Metode Anlisis data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum Desa Gapura	43
4.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Desa Gapura Kecamatan Puujut Kabupaten Lombok Tengah Di masa covid-19 ?	50
4.1.2.1 Kondisi Sosial.....	50
4.1.2.2 Kondisi Ekoomi	50
4.1.3 Kendala apa saja yang dihadapi petani padi dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi petani di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di Masa Covid-19 ?	62
4.2 Pembahasan.....	74
4.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi Petani padi di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di masa covid-19?	74
4.2.2 Kendala yang dihadapi petani padi dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi petani di desa Gapura Kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah di masa covid-19	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	

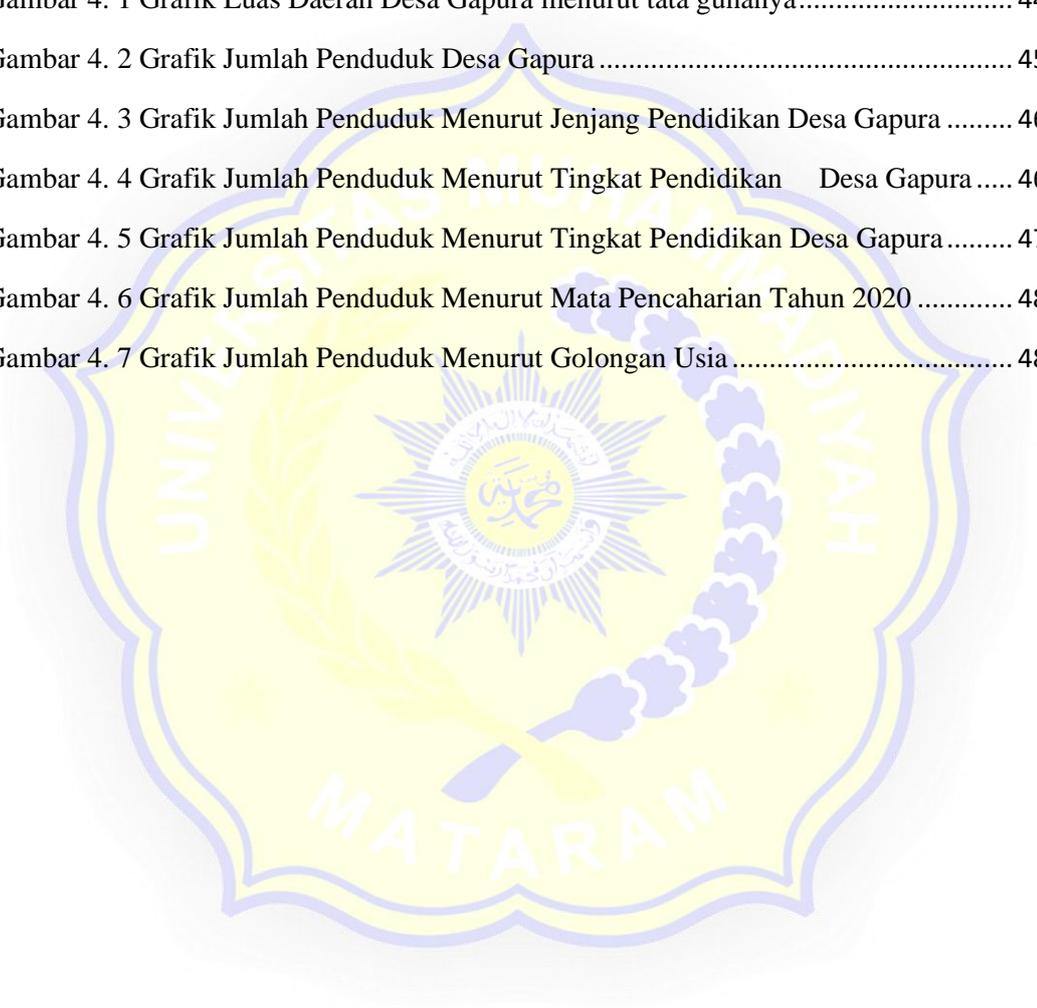
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Batas-Batas Desa Gapura Kecamatan Pujut	43
Tabel 4. 2 Data Informan Penduduk	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan analisis kondisi sosial ekonomi.....	29
Gambar 3. 1 Peta Lombok Tengah	31
Gambar 3. 2 Analisis data kualitatif.....	41
Gambar 4. 1 Grafik Luas Daerah Desa Gapura menurut tata gunanya.....	44
Gambar 4. 2 Grafik Jumlah Penduduk Desa Gapura	45
Gambar 4. 3 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan Desa Gapura	46
Gambar 4. 4 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Gapura	46
Gambar 4. 5 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Gapura	47
Gambar 4. 6 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2020	48
Gambar 4. 7 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Gapura adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pujut merupakan sebuah kecamatan yang memiliki lahan pertanian yang lumayan luas. Karena hal tersebut rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani persawahan. Sumber mata pencaharian penduduk desa pun biasanya hanya dari kegiatan bertani saja. Namun hasil dari pertanian saja tidak mencukupi penghidupan masyarakatnya. Masa Covid-19 telah menimbulkan ketidak stabilan di semua sektor perekonomian tidak terkecuali di sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor terakhir yang sanggup bertahan dalam goncangan apapun. Namun bukan berarti masa Covid-19 tidak mempengaruhi operasional bisnis tani.

Meskipun produktivitas dan pendapatan dari sistem pertanian ini termasuk rendah sehingga mengakibatkan terjadinya kemiskinan. Oleh karena itu masyarakat yang berada di daerah tersebut tidak jauh juga dari dunia perdagangan untuk memulihkan atau mencukupi keluarga masyarakat tersebut dengan cara berdagang mereka juga bisa menyisipkan modal untuk bertani karena dengan berdagang mereka mampu mencukupi kebutuhannya .

Dalam mekanisme pertanian khususnya persawahan sesuai dengan distribusi kerja yang tidak dapat terlepas dari pelaksanaan panca usaha tani maka masyarakat tani tersusun dalam suatu struktur sosial yang merupakan suatu sistem yang terbentuk sedemikian rupa sehingga mewujudkan suatu badan usaha tani yang didalamnya merupakan solidaritas organisasi.

Salah satu pokok permasalahan petani sebelum adanya covid dan setelah adanya covid 19 sebelum adanya covid-19 petani sedikit berpengaruh di kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu petani yang kita tahu merupakan suatu permasalahan bagi masyarakat dan berpengaruh penting dalam kehidupan sehari-hari petani dengan pendapatan yang tinggi merupakan petani yang menggunakan alat-alat modern sebelum itu petani hanya menggunakan alat seadanya atau alat local yang bisa dipakai untuk menanam ataupun memanen tanaman mereka.

Pertanian di wilayah desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dulu pendapatannya lumayan tinggi dengan adanya sebuah media sosial yang sangat membantu pertanian di wilayah desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, maka dari itu dengan adanya media sosial mereka tidak perlu mencari pengepul untuk menjualnya mereka bisa saja menggunakan media sosial untuk mempromosikan hasil tanaman mereka dengan menggunakan internet saja. Internet disini sangat membantu kehidupan para petani yang merubah kesetnifikan dari penghasilan penjualan mereka. Adapun pengepul lain juga dibutuhkan para petani yang tidak mempunyai media sosial ataupun jaringan internet, Pengepul juga berlomba-lomba untuk mempromosikan dirinya untuk membeli hasil tanaman para petani dengan harga yang di sesuaikan oleh pengusaha gudang lumbung pertanian. Pengusaha gudang pertanian atau bos dari pengepul juga membutuhkan hasil dari tanaman petani tersebut karena bos dari pengepul atau pengusaha juga memiliki kontrak dengan pengusaha lain atau PT lain dengan adanya kontrak tersebut mereka berani menaikkan harga yang tinggi dengan harga jual stabil yang ditentukan oleh pemerintah.

Dan setelah adanya pandemi covid-19 ini yang sangat merugikan bagi para petani bukan hanya petani saja yang dirugikan oleh pandemi ini adapun juga pengusaha lain atau pekerjaan lain juga pendapatannya menurun. Setelah adanya covid-19 ini petani juga dirugikan dengan menurunnya pembuatan pupuk di PT Petrokimia Gresik karena pekerja banyak yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), PT Petrokimia Gresik hanya

memproduksi tidak lebih dari biasanya. Oleh karena itu petani susah mendapatkan pupuk adapun pupuk RDKK hanya cukup untuk sebagian dari tanaman yang sangat minim dari penghasilan sebelumnya, adapun pupuk harganya sangat melambung sampai 40% dikarenakan susah mencari pupuk.

Karena desa Gapura bukan merupakan daerah irigasi maka dari itu para petani hanya mampu menanam padi pada saat musim penghujan saja. terbatasnya waktu tanam akan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian yang diperoleh sehingga berakibat pada terbatasnya kemampuan kepala keluarga petani yang ada desa Gapura dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. Hampir setengah dari luas wilayah desa Gapura merupakan kawasan pertanian yaitu persawahan, namun karena keterbatasan sumber daya alam seperti air membuat petani sulit dalam pemenuhan kebutuhan pertaniannya.

Kondisi sosial ekonomi dalam suatu ruang lingkup wilayah dianggap penting karena untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa faktor pendukung kondisi sosial ekonomi pertanian Indonesia yang memainkan peran yang sangat penting potensi sumber daya alam sangat beragam, sejumlah besar barang yang dijual untuk pendapatan Nasional, jumlah barang yang dijual untuk ekspor Nasional tergantung pada sector ini untuk kebiasaan makan masyarakat dan daerah perdesaan Indonesia memiliki populasi yang besar yang menjadi dasar pengembangannya. Sektor pertanian Indonesia sangat luas namun kenyataannya bahwa sebagian besar petani masih miskin hingga saat ini menunjukkan bahwa dimasa lalu pemerintah telah memberdayakan seluruh sektor pertanian dan bukan hanya petani.

Berdasarkan pada kondisi tersebut penulis ingin melakukan sebuah penelitian mengenai “Kondisi Sosial Ekonomi Petani padi di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di Masa Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah Kondisi Sosial Ekonomi Petani padi di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di masa covid-19?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi petani dalam meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Petani padi di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Di masa covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Petani padi di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di masa covid-19?
2. Untuk Mengetahui Kendala Apa Saja Yang Dihadapi Petani Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Petani padi di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di masa covid-19?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan konsepsi yang lebih pada Ilmu Pendidikan Terutama pada disiplin Ilmu Geografi

Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat :

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan peneliti dalam penelitian.

Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi lanjutan bagi pemerintah daerah untuk meninjau lebih jauh tentang kondisi sosial ekonomi petani di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok tengah Di masa covid-19.

Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai suatu pengalaman bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadi lebih baik kedepannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relavan

Dalam Penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang berkaitan dengan yang akan dikaji, yaitu :

1. Suharni (2007), Pengaruh Hubungan Kerja dan Keadaan Social Ekonomi Petani.

Tujuannya guna untuk hasil lainnya mendapatkan yang lebih baik, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian Pengaruh Hubungan Kerja dan Keadaan Sosial Ekonomi Petani Sawah yang menyatakan bahwa adanya hubungan saling ketergantungan dari petani pemilik dan petani penggarap, karena terjadinya hubungan kerja pemilik sawah dengan petani penggarap disebabkan oleh pemilik sawah tidak mampu lagi bekerja karena sibuk dengan pekerjaan lain sedangkan petani penggarap dikarenakan tidak mempunyai lahan untuk menambah penghasilan. Dalam hubungan kerja petani pemilik dan petani penggarap memiliki hubungan kerja yang berlangsung baik dapat terlihat dari bentuk usaha. Petani penggarap senantiasa bekerja dengan penuh perhatian dan melaksanakan pekerjaannya guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Pendapatannya pun dari hasil sawah bervariasi karena hal ini di pengaruhi oleh luas lahan yang digarap serta hasil kerjaan lainnya. Dalam hubungan kerja petani pemilik dan petani penggarap memiliki hubungan kerja yang berlangsung baik dapat terlihat dari bentuk usaha.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dulu dan yang sekarang sama-sama menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.

2. Magdalena Siholo (2010), Pandangan Petani Yang Mepangalami Gagal Panen Di Desa Parbaba Samosir Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak.

Tujuannya adalah dengan adanya kepedulian petani dalam meningkatkan pendidikan tinggi anak yakni bekerja pada sector pertanian dan non pertanian. petani yang berfokus ke sector pertanian seperti menyewa lahan orang lain, buruh tani, dan Lain-lain. Sedangkan petani yang berkutat pada sector non pertanian seperti kuli bangunan, buruh pabrik dan karyawan wisata.

Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keinginan atau motivasi orang tua untuk tetap melanjutkan pendidikan anak meskipun dalam keadaan gagal panen sangat tinggi. Terjadinya gagal panen tidak menjadi suatu penghalang bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan anak mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan rendah yang dimiliki orang tua tidak berpengaruh terhadap keinginan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Terjadinya gagal panen di Desa Parbaba tidak menjadikan semangat untuk tidak melanjutkan dan mendukung keinginan anaknya untuk melanjutkan perguruan tinggi. Sedangkan aspirasi dan partisipasi yang rendah terhadap pendidikan karena kurangnya pemahaman akan pendidikan sehingga mereka berpikir masa bodoh akan pendidikan anak.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dulu dan yang sekarang sama-sama menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. perbedaan penelitiannya terletak pada hasil temuan penelitian. penelitian dari Magdalena Siholo menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Parpaba mempunyai latar belakang pendidikan formal yang rendah dan tidak mengenyam Pendidikan Tinggi.

3. Wardatul Aini (2016), Pendidikan Tinggi Dalam Persepsi Masyarakat Petani Tambak Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Pada penelitian saya menunjukkan bahwa pendidikan itu penting. Apapun dilakukan oleh orang tua petani agar pendidikan anak tidak berhenti. Jika dikaitkan

pada Perguruan Tinggi dari tahun ke tahun pendidikan tinggi yang ditempuh anak petani terus berlangsung, namun masih tergolong rendah. Orang tua petani yang bisa meningkatkan pendidikan tinggi adalah lebih dominan dari kalangan menengah ke atas dibandingkan petani kelas menengah ke bawah.

Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani tambak di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada pendidikan tinggi sudah baik dengan berpandangan pendidikan tinggi itu sekolah tinggi, sekolah setelah sekolah menengah atau kuliah. Dan dilihat dari teori Herbert Blumer, petani tambak dalam menyampaikan makna pendidikan tinggi kepada anak bermacam-macam. Keterkaitan makna persepsi petani tambak pada pendidikan tinggi dan konsep teori Herbert Blumer, dengan pemikiran-pemikiran tentang pendidikan tinggi ini dapat dilihat dari lingkungan internal maupun eksternal.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dulu dan yang sekarang sama-sama menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terletak pada hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran-pemikiran tentang pendidikan tinggi dapat dilihat dari lingkungan internal maupun eksternal. Sedangkan pada penelitian saya menunjukkan bahwa pendidikan itu sangat penting apabila dilakukan oleh petani agar pendidikan anak tidak berhenti.

4. Rini Chintya (2017), Pengaruh Pendapatan Ekonomi Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Bulu Duri Dusun II Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi.

Untuk Mengetahui apakah pendapatan yang Semakin tinggi pendapatan ekonomi maka semakin tinggi tingkat pendidikan anaknya.

Metode yang digunakan adalah Metode Deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan korelasi antara pendapatan ekonomi petani padi (X) dengan tingkat pendidikan anak (Y) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan ekonomi petani padi terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Bulu Duri Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi. Semakin tinggi pendapatan ekonomi maka semakin tinggi tingkat pendidikan anaknya. Berdasarkan hasil perhitungan determinasi diketahui tingkat pendidikan anak di Desa Bulu Duri Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi 16,7% dipengaruhi oleh pendapatan ekonomi orang tua, dalam hal ini yang bermata pencaharian petani padi sedangkan 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pendapatan ekonomi memberikan pengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Penelitian saya menunjukkan bahwa tidak menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan tinggi adalah salah satu karena faktor ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah metodologi penelitian saya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian Rini Chintya menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif.

5. Isnaini Mahmudah (2017), Perubahan Pemikiran Masyarakat Tentang Pendidikan Pada Era Globalisasi Di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

Melalui pendidikan anak dapat mengetahui banyak hal atau memperoleh ilmu dan pengalaman Serta anak tidak mengalami nasib atau keadaan yang sama dan pendidikan yang didapatkan anak harus lebih tinggi dibandingkan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab perubahan pemikiran masyarakat tentang pendidikan pada era globalisasi yaitu pertama, masyarakat mulai

berfikir secara logis bahwa hartanya tidak akan habis karena pengeluaran biaya pendidikan anaknya. Kedua, pendidikan dapat memperbaiki nasib. Ketiga, melalui pendidikan dapat mengetahui banyak hal. Keempat, dapat menjadikan orang berpikir dewasa. Kelima, masyarakat dapat mengikuti kemajuan dan tidak mau seorang anak merasakan apa yang dialami dengan cara mendukung putra atau putrinya untuk sekolah.

Kemudian hasil temuan antara penelitian ini dengan penelitian saya menunjukkan bahwa pendidikan itu dapat memperbaiki nasib atau mendapatkan pekerjaan yang mapan di masa depan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil temuan antara penelitian ini dengan penelitian saya menunjukkan bahwa pendidikan itu dapat memperbaiki nasib atau mendapatkan pekerjaan yang mapan di masa depan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pendekatan yang digunakan fenomenologi, sedangkan penelitian saya pendekatan deskriptif.

6. Mutmainna (2019), Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Leppang Kabupaten Pinrang.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui, dokumentasi, observasi, wawancara.

Pendekatan Deskriptif Kualitatif Petani padi di Desa Leppang belum sejahtera karena banyak kebutuhan hidup yang ingin di penuhi dan banyaknya jumlah penghasilan sebagai petani padi dapat dilihat dari besar atau luasnya lahan sawah yang di garap. Dan salah satu yang mejadi hambatan bagi petani padi di Desa Leppang dalam meningkatkan kesejahteraanya, yaitu dalam hal meningkatkan produksi, distribusi, dan konsumsi petani padi. Bukan itu saja

karena adanya bagi hasil yang terjadi antara pemilik lahan dengan petani penggarap yang mengakibatkan penghasilan petani padi semakin berkurang, dan tidak sesuai dengan pengeluaran selama menggarap lahan padi.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dulu dan yang sekarang sama-sama menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.2.1 Kondisi Sosial

Kondisi adalah “pernyataan, keadaan atau sesuatu kenyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indera manusia”.(Poerwadarminto, 2002:519). Sosial adalah “segala sesuatu yang menyangkut masalah masyarakat” (Poerwadarminto, 2002:519)

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kondisi sosial adalah suatu keadaan sosial yang menyangkut tentang kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi terinci menjadi Kondisi sosial Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. proses sosial ini terjadi Karena adanya intraksi sosial interaksi sosial ini dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, kelompok manusia maupun orang dengan kelompok-kelompok manusia (Abdulsyani 2002:152).

Kebanyakan menginginkan anaknya menjadi salah satu orang yang sukses baik itu dalam pendidikan maupun karirnya sehingga dimasa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kondisi

sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan dan kondisi lingkungan tempat tinggalnya juga sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin (Wasty Soemanto, 2003:205).

2.2 Kajian Teori

2.2.2 Kondisi Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi petani di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah berbeda-beda dan bertingkat dimana disetiap orang akan berbeda nasib ada yang kondisi sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Pada saat sekarang ini didalam bidang pertanian terutama dalam petani padi dapat diketahui petani padi tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu ada yang disebut sebagai pemilik lahan dan ada yang disebut sebagai petani penggarap. Petani pemilik lahan dan petani penggarap ini memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda, dari pendidikan, penghasilan, kesehatan.

a. Pemilik lahan

Kondisi sosial pemilik lahan ini sebenarnya tidak jauh dari hubungan interaksi dengan penggarapnya, jadi didalam hubungan interaksi tersebut terjalin karena adanya sistem sosial yang terdiri dari dua kelompok yang membentuk suatu kesatuan terjadinya interaksi timbal balik antara pemilik lahan dan penggarapan yang sama-sama mempunyai satu tujuan tertentu dan memiliki hak dan harapan bersama dalam usaha untuk mencapai hasil yang baik pula.

Didalam interaksi sosial ekonomi dikalangan petani pemilik lahan dan penggarap lahan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menyuruh orang atau mempekerjakan lahan dari pemilik lahan yang akan dikerjakan oleh petani penggarap.

2. Tentunya sebelum kita menggarap lahan orang harus memiliki izin dari pemilik lahan terlebih dahulu.
3. Perjanjian antara pemilik lahan dengan petani penggarap yang dimana hasil dari lahannya itu akan dibagi .
4. Terakhir antara petani pemilik lahan dan penggarap ini harus bekerja sama.

Hubungan kerja sama antara keduanya sangat dibutuhkan yang dimana duanya harus saling mengerti posisi antara yang satu dan yang lainnya yang tidak banyak menuntut hasil dari padi yang tinggi setelah panen mengerti dimana kita petani penggarap sudah melakukan yang terbaik bagi hasil panennya.

b. Petani Penggarap

Kondisi sosial ekonomi petani penggarap dan pemilik lahan ini tidak bisa jauh dikarenakan terjalinnya hubungan sosial yang saling menguntungkan kedua belah pihak yang dimana petani pemilik lahan ini memiliki lahan dan digarap oleh petani penggarap untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. petani penggarap sangat bergantung kepada petani yang memiliki lahan tersebut untuk memberinya kesempatan untuk meggarap sawahnya dan disini tidak sedikit dari petani penggarap harus berhenti aktivitasnya mengelolah sawah. Hal seperti ini akan mengakibatkan terjadinya dan tidak bisa dihindari karena antara petani pemilik lahan dan petani penggarap tidak memiliki akad yang jelas secara tertulis. Keadaan seperti ini sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi petani penggarap.

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan motivasi belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak harus terpenuhi adalah makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku. Karena disetiap orang tidak semuanya bernasib baik, berbeda-beda keadaan ekonominya, ada yang kaya, orang yang biasa aja, dan orang miskin.

Kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya. Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa permasalahan ekonomi yang dihadapi utama adalah usaha atau upaya untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmurannya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (materil) dan kebutuhan rohani (spiritual) (Poerwadarmino,2002:688).

Kondisi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya. Kondisi sosial ekonomi meliputi: tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomi akan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi pendapatan maka siswa akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya. “Bagi yang memiliki kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang kuat atau tinggi tentu tidak akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya sampai dengan jenjang tertinggi” (Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, 1982:293-297).

Sementara Abdul Syani (2002:86) berpendapat bahwa indicator yang dapat menentukan stratifikasi sosial ekonomi adalah :

- a. Memiliki kekayaan yang bernilai ekonomis maksud dari Sumber ekonomi atau kekayaan tersebut adalah semua sumber daya yang dimiliki baik itu dalam bentuk benda ataupun hak kuasa yang diperoleh di masa lalu dan dimaksudkan agar memberikan manfaat di kemudian hari..

b. Status bahan dasar fungsi dalam pekerjaan

Identitas pekerjaan berisi tentang beberapa jenis informasi, seperti; nama pekerjaan dan status pekerjaan. Dalam deskripsi pekerjaan memungkinkan pengidentifikasian bebas tidaknya status pekerjaan secara cepat Kode pekerjaan yang memudahkan perujukan semua pekerjaan kode ini mewakili karakteristik yang penting dari pekerjaan yang bersangkutan. Identitas pekerjaan juga ada yang memuat tanggal pembuatan, ditulis oleh yang menyetujui, menunjukkan lokasi pekerjaan tersebut berkenaan dengan pabrik/divisi juga ditunjukkan jabatan atasan langsung. ringkasan pekerjaan merupakan rangkuman umum perihal tanggung jawab utama dan komponen-komponen yang membedakan pekerjaan tersebut dengan pekerjaan lainnya. Ringkasan pekerjaan memberitahukan apa pekerjaan tersebut bagaimana pelaksanaannya dan Ringkasan pekerjaan mempunyai dua tujuan, yaitu:

1. Memberikan perumusan yang singkat dan berfaedah sebaga informasi personal tambahan bila nama jabatan belum jelas.
2. Memberikan pelayanan guna memperkenalkan kepada para pembaca terhadap pengertian informasi yang terinci berikutnya.

Kendala yang dihadapi petani padi dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi

a. Produksi

Produksi ini dikatakan sebagai salah satu proses mengeluarkan hasil suatu penghasilan disamping itu juga terdapat kata lain dari produksi yaitu hasil dari pembuatan. Pengertian produksi mencakup segala kegiatan termasuk prosesnya juga yaitu dapat menciptakan hasil penghasilan dan pembuatan. Kebanyakan anggota masyarakat yang hidup di sistem kondisi sosial ekonomi

pertanian berproduksi tidak ditujukan untuk tujuan komersial, tetapi lebih ke salah satu tujuannya untuk bisa bertahan hidup atau meneruskan tradisi pertanian dari nenek moyang kita terlebih dahulu tanpa bermotivasi untuk akumulasi modal dengan meraih laba atau keuntungan lewat pertukaran dipasar. Jika ada hasil dari pertanian yang biasanya dijual kepada juragan padi maka itu tujuan dari sub sistem untuk memenuhi kebutuhan hidup atau uang hasil dari penjualan padi tersebut juga bisa digunakan sebagai modal sekolah buat anaknya.

- b. Distribusi ini biasanya dikatakan sebagai penyaluran barang dan jasa kepada pihak lain.
- c. Konsumsi ini mengacu kepada seluruh aktifitas sosial yang orang lakukan sehingga bisa dipakai untuk mencirikan dan mengenali mereka disamping apa yang akan mereka lakukan untuk bisa bertahan hidup. Faktor-Faktor yang Menentukan Keadaan Sosial Ekonomi yaitu:
 1. Tingkat pendidikan.
 2. Jenis pekerjaan.
 3. Tingkat pendapatan.
 4. Keadaan rumah tangga.
 5. Tempat tinggal.
 6. Kepemilikan kekayaan.
 7. Jabatan dalam Organisasi.
 8. Aktivitas ekonomi

2.2.3 Kondisi Sosial Ekonomi Pertanian

Kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan dengan keadaan sosial.

Sedangkan keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan status sosial pendidikan, pendapatan, pekerjaan serta kondisi rumah tempat tinggal. Namun pada halnya kondisi sosial ekonomi petani tidak hanya dapat dilihat berdasarkan indikator di atas, salah satu indikator yang berperan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi petani adalah kepemilikan lahan yang dilihat berdasarkan status dan luas lahan. Hal ini didukung oleh pendapat (Wiradi 2009).

Pertanian merupakan salah satu pekerjaan yang sangat dibutuhkan karena sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa ketika pertanian bisa dikembangkan dengan baik maka sector ini memiliki potensi yang cukup besar untuk ini akan berdampak pada menurunnya pengangguran diperdesaan (White 2011).

Sosial ekonomi masyarakat pertanian pada tersebut dimana merupakan wilayah yang berada di antara perkotaan dan perdesaan wilayah ini mengalami perubahan bentuk pemanfaatan lahan yang dampaknya bisa berupa hilangnya lahan pertanian adanya gejala komersial dan intensifikasi lahan pertanian sampai menurunnya produksi dan produktivitas pertanian Lahan petani yang semakin sempit akibat kebutuhan perumahan dan lahan industry menyebabkan perubahan mata pencaharian penduduk yang semula petani menjadi bukan petani (Yunus, 2008).

Semakin meningkatnya jumlah penduduk berarti jumlah kebutuhan menjadi lebih besar salah satunya kebutuhan pada lahan. Meningkat sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian pertanian maka semakin sempitlah lahan garapan

karena telah dikonversi menjadi lahan pemukiman, jalan, industry dan lainnya. Konversi lahan pada dasarnya merupakan hal yang wajar terjadi, namun pada kenyataannya konversi lahan menjadi masalah karena terjadi diatas lahan pertanian yang masih produktif dan ketersediaannya yang terbatas. Proses terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian disebabkan oleh faktor eksternal dan internal yang dimana faktor eksternal ini adanya dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi, sedangkan faktor internal (kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian penggunaan lahan), dan faktor kebijakan (aspek regulasi yang dikeluarkan pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian).

Pada aras domestic pembangunan pertanian kerap berhadapan dengan berbagai tantangan yang secara internal akibat dari ketidak menentuan situasi dan kondisi sosial ekonomi pelaku dan kinerja usaha tani. Ketidak menentuan situasi dan kondisi sosial ekonomi pelaku dan kinerja usaha tani meliputi: usia tenaga kerja pertanian yang umumnya sudah menua ketidak tertarikannya untuk berusaha tani, semakin tingginya arus migrasi tenaga kerja muda dari desa ke kota, paradigma petani penduduk miskin, tingginya konversi lahan pertanian, keterbatasan modal petani.

Lahan kering merupakan sumber daya alam yang mempunyai peluang besar untuk dimanfaatkan secara optimal. Salah satu daerah yang saya teliti ini bisa dikatakan sebagai lahan kering kenapa dikatakan seperti itu karena di desa Gapura ini merupakan daerah irigasi maka dari itu para petani hanya mampu menanam padi pada saat musim penghujan saja. Lahan kering ini terjadi sebagai akibat dari curah hujan yang sangat rendah sehingga keberadaan air sangat terbatas suhu udara tinggi dan kelembabannya rendah. Lahan kering sering dijumpai pada daerah dengan kondisi antisiklon yang permanen seperti daerah yang terdapat pada antisiklon tropisme.

Daerah tersebut biasanya ditandai dengan adanya perputaran angin yang berlawanan arah jarum jam di utara garis khatulistiwa dan perputaran angin yang searah jarum jam di daerah selatan garis khatulistiwa. Terdapat tiga jenis iklim di daerah lahan kering, yakni :

1. Iklim Mediterania : hujan terjadi di musim gugur dan dingin
2. Iklim Tropisme : hujan terjadi di musim panas
3. Iklim Kontinental : hujan tersebar merata sepanjang tahun

2.2.4 Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di Masa Covid-19

Indonesia adalah Negara agraris yang memberi konsekuensi pertumbuhan kehidupan hampir keseluruhan masyarakat Indonesia maka perlunya perhatian pemerintah pada sektor pertanian yang kuat dan tangguh. Oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian.

Indonesia merupakan Negara pertanian hal ini berarti petani memegang peranan yang amat penting dari keseluruhan perekonomian nasional Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari banyak-banyak rakyat atau tenaga kerja pada sektor pertanian. Petani dan pertanian merupakan basis besar perekonomian Indonesia. Bila saja sistem agribisnis ini bisa mendapatkan perhatian dari pemerintah maka kita bisa mandiri dalam hal pemenuhan bahan makanan penduduk. Perhatian pemerintah termasuk dalam menunjang sektor pertanian di bidang riset dan teknologi yang sepadan sebaiknya kalau tidak ada perhatian besar pemerintah jangan harap sektor ini bisa berkembang.

Prof. Zun Peneliti Pertanian di salah satu University Venezuela dan juga pemegang nabel dari PBB mengatakan bahwa sektor pertanian pasti akan tergilas kalau tidak ada perhatian yang tinggi dari pemerintah dalam suatu Negara agraris. Bila

pada titik itu ada bencana maka barulah kita sadar betapa pentingnya bahan makanan yang dihasilkan oleh sektor pertanian.

Maka dari itu pembangunan sektor pertanian jangan dilupakan bahkan sangat perlu perhatian dan fokus pemerintah sebetulnya Indonesia bisa menjadi Negara maju meski harus berbasis pertanian Kalau hal itu dapat dilakukan maka ada saatnya semua Negara di sekitar Indonesia akan sangat tergantung bahan pangannya dari bumi pertiwi ini. Selandia Baru, Vietnam, dan Negara lainnya adalah contoh dari Negara-Negara yang pembangunan ekonomi berbasis pertanian.

Indonesia perlu membenahi pola pemberdayaan pertanian guna meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian Indonesia untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok di Negara kita. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah penyediaan benih, bibit dan tehnik budidaya hingga teknologi panen dan pasca panen. Pola pemberdayaan pertanian perlu dilakukan dengan sinergitas yang baik dari berbagai sektor untuk membangun pertanian. Seperti diketahui Kementerian Pertanian menunda perdagangan sayur, hewan dan buah-buahan menuju dan dari China dan juga Negara-Negara lain guna mencegah wabah Coronavirus (Covid-19) atau Corona masuk ke Indonesia. Keputusan ini diambil menyusul Organisasi kesehatan dunia atau WHO menetapkan status global (Pandemi) terkait Covid-19 Peluang ini akan meningkatkan kesejahteraan para petani beserta keluarganya. Kesempatan ini menjadi peluang pasar untuk beberapa bulan kedepan dan bahkan untuk pembangunan pertanian berkelanjutan.

Dengan adanya Virus ini yang menginfeksi ribuan sektor perekonomian dunia masyarakat Indonesia diharapkan tidak panik dengan stok pangan yang ada. Kita bisa mengambil pelajaran dari wabah virus yang menyebar ini untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertanian Indonesia sebagai pertanian yang unggul.

Dampak Covid 19 tidak bisa dianggap remeh karena sangat berdampak juga dalam sektor pertanian salah satu imbasnya yaitu terganggunya produksi petani di seluruh daerah terkena dampak mempengaruhi sektor pertanian seperti harga pasar dan pertanian meningkat. selain dari itu Covid-19 ini juga berdampak kepada penyaluran logistic pertanian terganggu dan kesehatan petani.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah penyelesaian sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berfikir merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis, maka regumentsi kerangka berfikir menggunakan logika deduktif untuk metode kuitatif.

Istilah "petani" dari banyak kalangan akademis sosial akan memberikan pengertian dan definisi yang beragam. Sosok petani mempunyai banyak dimensi, sehingga berbagai kalangan memberi pandangan sesuai dengan ciri-ciri yang dominan. di desa Gapura Kecamatan Pujut rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani sawah. Ada yang bertani untuk diri sendiri dan ada yang hanya sebagai buruh tani yang bekerja pada lahan pertanian milik orang lain.

Corona virus atau covid-19 adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. (Adityo Susilo, 2020). Wabah Covid-19 memang tidak sampai di desa Gapura, masyarakatnya tidak ada satupun yang terinfeksi atau tertular virus tersebut. Walaupun demikian efek dari wabah ini sangat berpengaruh terhdap kehidupan masyarakat disana.

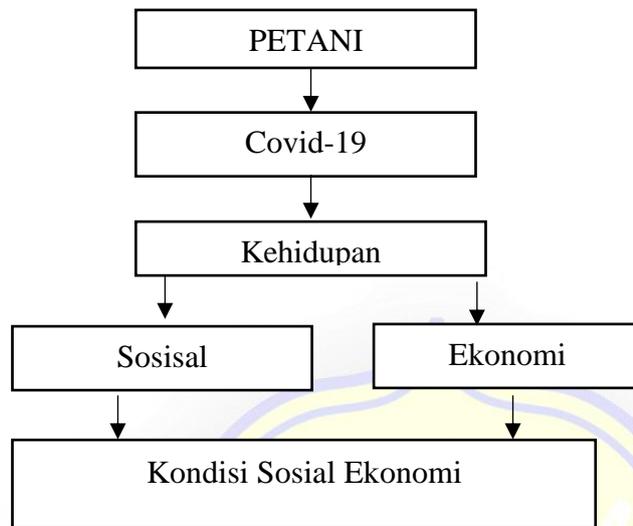
Kondisi pandemi Covid-19 telah menekan pertumbuhan ekonomi global dan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi khususnya di sektor pertanian. Adanya pembatasan pergerakan dan distribusi di tengah-tengah masyarakat yang bertujuan

untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 yang rentan akan interaksi manusia terbukti telah memberikan dampak kepada sektor pertanian di seluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali desa Gapura Kecamatan Pujut. International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa sektor pertanian adalah salah satu sektor yang memiliki risiko rendah terhadap pandemi Covid-19 dibandingkan sektor industri lainnya, namun proporsi terbanyak pekerja yang terkena dampak dengan adanya pandemi Covid-19 adalah pekerja yang bekerja di sektor pertanian dengan persentase 29,6% (ILO, April 2020).

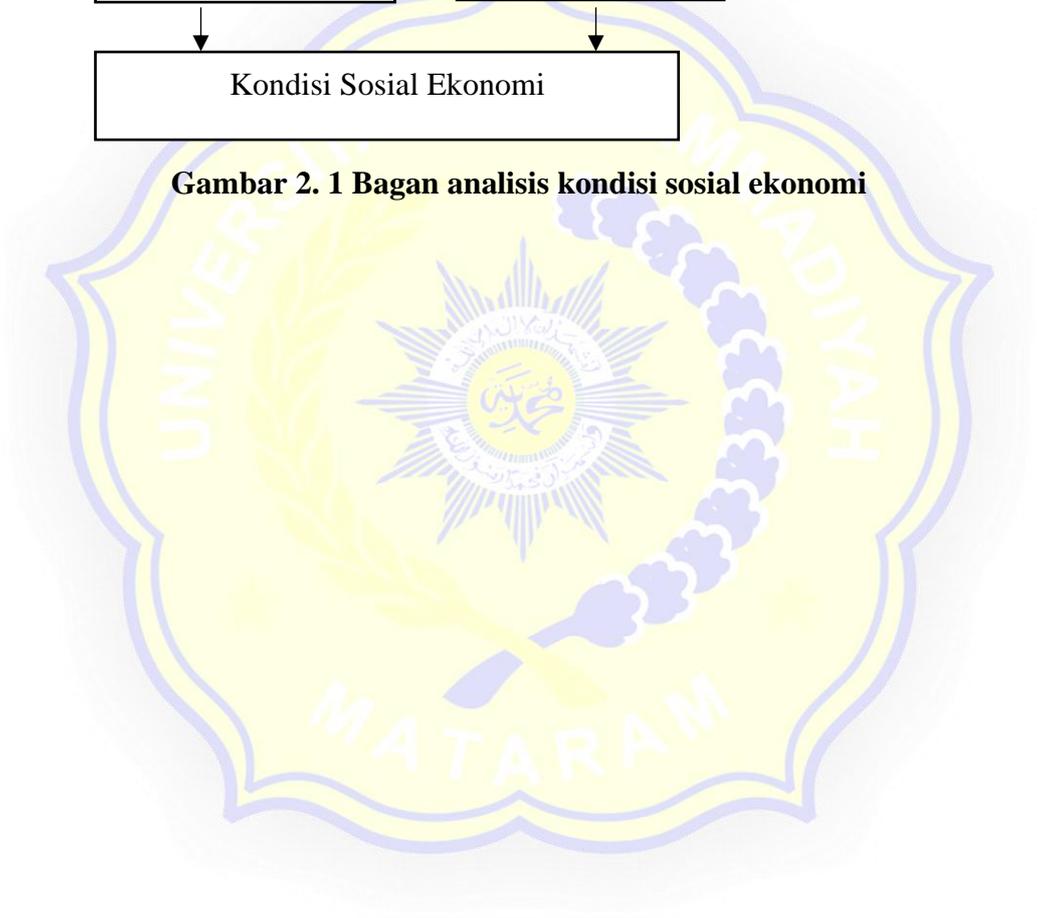
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat (KBBI, 2002:1454). Menurut Departemen Sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat.

Ekonomi sendiri adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu oikos dan nomos yang berarti tata laksana rumah tangga (Rosyidi, 2009:5). Adapun upaya pemerintah dalam menghadapi, mencegah dan memutuskan mata rantai persebaran covid-19, yaitu memberlakukan pembatasan aktivitas di luar rumah, pelarangan berkumpul atau berkerumun, bekerja dari rumah (work from home) dan lain-lain. Adanya pembatasan ruang gerak masyarakat akan sangat berimbas pada penurunan salah satu kegiatan atau aktivitas masyarakat sehari-hari yaitu aktivitas sosial dan ekonomi dalam bidang pertanian. Oleh karena hal itu perlu dilakukannya sesuatu hal dalam rangka memecahkan masalah yang terjadi.

Berdasarkan analisis di atas dapat ditampilkan bagan kerangka berpikir yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. 1 Bagan analisis kondisi sosial ekonomi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan menyuguhkan apa adanya dengan menggunakan kalimat. Metode kualitatif adalah metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat ekstrak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. (Arikunto 2013:20)

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya yang mengandung makna. Dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita yang terjadi dengan teori yang berlaku secara deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan serta dampak dengan adanya BUMDes. Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. (Sugiyono, 2015, 02-03)

Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. (Sugiyono, 2015:02-03)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Gapura yang terletak di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

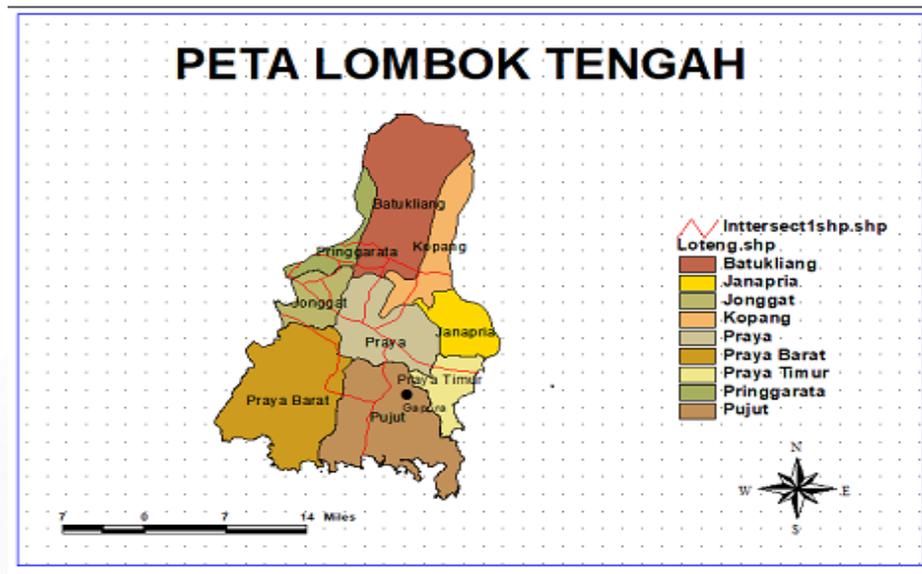
Batas-Batas wilayah desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tenang

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Barelantan

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Teruwai

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Tengah



Gambar 3. 1 Peta Lombok Tengah

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis Data Kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan data yang bukan angka misalnya hasil wawancara pertemuan di lapangan dan sebagainya. Sedangkan data kuantitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan bilangan atau angka di lapangan. Hal ini dijelaskan oleh seseorang ahli bahwa “jenis data kualitatif adalah nilai dari arti perubahan yang dinyatakan dalam angka-angka” (Krisnamurti dalam Ayudi,2016).

Cara teoristik, jenis data dapat digolongkan menjadi dua kelompok yakni kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data Kualitatif, yaitu jenis data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berjudul pertanyaan berupa kata-kata misalnya motor itu baru, sepeda itu rusak dan lain-lain.(Krisnamurti dalam Ayudi,2016).
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka, maka dalam penelitian ini adalah kuantitatif. (Krisnamurti dalam Ayudi,2016).

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif karena data yang disajikan dalam penelitian ini berupa kalimat dan Uraian.

3.3.2 Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat dikumpulkan dari sumber data primer dan skunder yaitu:

- a. Data primer adalah sumber-sumber data yang langsung diperoleh dari pihak pertama dalam hal ini penelitian mendapatkan informasi dari pihak yang bersangkutan yaitu petani, kepala desa, dan masyarakat (Sugiyono, 2014).
- b. Data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data misalnya lewat orang atau dokumen (Sugiyono, 2018).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Jadi data primer adalah sumber data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan sekunder adalah sumber data yang didapatkan melalui dokumentasi berupa foto, arsip yang relevan, peta, catatan-catatan, dan video.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. metode pengumpulan data adalah bagian Instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. dalam hal ini diperlukan adanya tehnik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian.

3.3.3 Observasi

Observasi adalah metode dasar dalam memperoleh data pada penelitian kualitatif. Observasi dalam hal ini lebih umum dibandingkan dengan observasi terstruktur dan teristematis sebagaimana yang digunakan pada penelitian kualitatif.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami perilaku ssubyek secara apa adanya hal ini berbeda dengan observasi pada penelitian kuantitatif yang membatasi observasi pada ringkasan berupa angka-angka dalam mengamati subjek penelitian. Observasi pada penelitian kualitatif berbentuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang alami (natural seting).

Adapun macam-macam obsevasi antara lain :

1. Observasi Partisipatif.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang dalam yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang Nampak (Sugiyono, 2016).

2. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti

mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2016).

3. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur karena focus penelitian belum jelas Focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi (Sugiyono, 2016).

3.3.4 Wawancara/Interview

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran, informasi, ide, melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Esterberg dalam Sugiyono,2015).

Adapun Macam-macam interview/wawancara adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai tehnik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah diselesaikan (Sugiyono, 2015)

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept Interview dimana dalaam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2015)

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono,2015)

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara semiterstruktur untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani di desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.”

3.3.5 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), critera, bografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2016 : 82-83).

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti, metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber non manusia ini sering diabaikan dalam penelitian kualitatif, pada sumber ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian salah satu bahan dokumentasi adalah foto atau

karya-karya dari seseorang. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi Karena mampu menggambarkan peristiwa yang terjadi (Afifudi, 2012:133).

3.5 Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas Instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif kualitas Instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas Instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila Instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa teks, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisioner.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai Instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai Instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

3.6 Metode Penentuan Informan

a. Informan

Informan ialah sumber data yang berhubungan dengan pihak ketiga dan data tentang hal-hal yang melambangkan atau gejala umum (Sugiyono Dalam Prasetiawan 2019:31).

b. Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif tehnik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling adapun yang dimaksud *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penelitian menjadi objek atau situasi yang diteliti (Sugiyono Dalam Prasetiawan,2019:13).

c. Macam-Macam Informan

Peneliti menggunakan informasi sebagai subjek penelitian, Informan Penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Informan Kunci (Key Informan), yaitu mereka yang paling tahu dan ahli dalam menjelaskan tentang kondisi sosial ekonomi petani desa Gapura Kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah dalam hal ini informan kuncinya adalah Kelompok Tani.
2. Informan Biasa Yaitu semua orang yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk melengkapi informasi yang didapatkan dari informasi kunci dalam penelitian dalam hal ini informan biasa adalah kepala dusun dan masyarakat biasa desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

3.7 Metode Analisis data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada

umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif) sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik (Miles and Huberman, 1984).

Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sentitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli (Sugiyono, 2015:93)

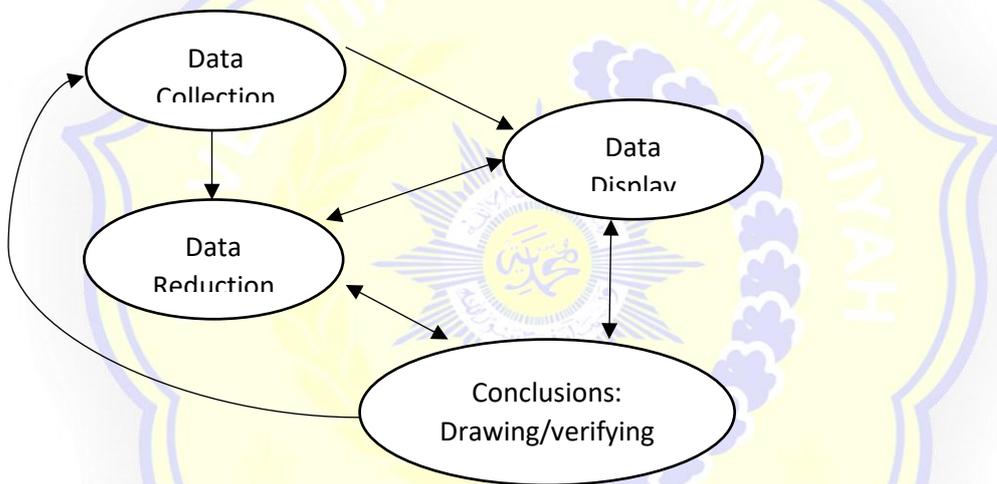
b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart (Sugiyono,2015:95).

c. *Conclusion Drawing* (Verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015 :9).

Dalam proses analisis data, data reduction, data display, dan verification, merupakan sesuatu yang saling berkaitan erat artinya ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dilakukan sebelum selama dan sesudah pengumpulan data atau penarikan kesimpulan. Model interaktif dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan verification, ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3. 2 Analisis data kualitatif

Pada gambar tersebut tampak adanya kegiatan yang saling berkaitan dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Pengumpulan data dari reduksi perlu dilihat kembali, untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula dengan kesimpulan jika ada data yang masih meragukan dan belum disepakati kebenarannya maka kembali lagi ke pengumpulan data.